

**Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap
Kesadaran Sosial Siswa di SD IT Nurul Islam**

Wasito

UIN Salatiga, Jl. Lingkar Selatan Km. 2 pulutan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa
Tengah 50716
E-mail: wasitowasito829@gmail.com

Rokhmad Afif

UIN Salatiga, Jl. Lingkar Selatan Km. 2 pulutan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa
Tengah 50716
E-mail: rokhmadafif22@gmail.com

Mukh Nursikin

UIN Salatiga, Jl. Lingkar Selatan Km. 2 pulutan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa
Tengah 50716
E-mail: ayahnursikin@gmail.com

ABSTRACT

The practice of learning PAI which often focuses on cognitive theoretical issues related to the development of Islamic values by ignoring the development of affective and cognitive-volative aspects, such as the will and determination to practice Islamic values, becomes the context for learning Islamic Religion. As a result, there is often a disconnect between how religion is understood and how it is practiced in everyday life. Many religious people are individually pious but not socially pious. Further research was conducted on the educative interactions of PAI teachers and their implementation of attitudes. Social piety of students based on this problem. This type of research uses educational sociology-based qualitative research. Observation, interview, and documentation are all data collection methods. Qualitative analysis of research data includes data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. Data triangulation, or technical, source, and time triangulation, serves as a research data validation test. The findings of this study show the following: The first educational interaction pattern used by PAI teachers is a one-way interaction pattern. PAI teachers use the lecture method to implement this one-way interaction pattern. 2) Two-way interaction patterns, which are carried out through a question and answer format by PAI instructors. 3) PAI teachers use group discussion learning methods and various religious activities related to social piety as part of multidirectional interaction patterns. Second, the PAI teaching and learning process is used to implement the educational interaction of PAI teachers at SD IT Nurul Islam Tenganan, including getting students to pray first. and after learning, understand the previous learning material, master and convey good learning material, connect with community issues, create a fun learning environment with the help of media and learning strategies, be open, inclusive, objective, and non-discriminatory towards students, and provide an evaluation to measure students' understanding of the learning material. Outside the PAI teaching and learning process, namely introducing students to Islamic teachings instilling values through school-based religious activities.

Keywords: *Educative Interaction; PAI; Social Devotion.*

ABSTRAK

Praktik pembelajaran PAI yang masih sering menitikberatkan pada persoalan-persoalan teoretis kognitif yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai Islam dengan mengabaikan pengembangan aspek afektif dan kognitif-volatif, seperti kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai Islam, menjadi konteks bagi pembelajaran PAI. Akibatnya seringkali terjadi keterputusan antara bagaimana agama dipahami dan bagaimana agama itu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang beragama secara individu saleh tetapi tidak saleh secara sosial. Penelitian lebih lanjut dilakukan pada interaksi edukatif guru PAI dan implementasinya terhadap sikap. Kesalehan sosial siswa berdasarkan masalah ini. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berbasis sosiologi pendidikan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah semua metode pengumpulan data. Analisis kualitatif data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data, atau triangulasi teknis, sumber, dan waktu, berfungsi sebagai uji validasi data penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: Pola interaksi pendidikan pertama yang digunakan guru PAI adalah pola interaksi satu arah. Guru PAI menggunakan metode ceramah untuk menerapkan pola interaksi satu arah ini.2) Pola interaksi dua arah, yang dilakukan melalui format tanya jawab oleh instruktur PAI.3) Guru PAI menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok dan berbagai kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan kesalehan sosial sebagai bagian dari pola interaksi multi arah. Kedua, proses KBM PAI digunakan untuk mengimplementasikan interaksi edukatif guru PAI di SD IT Nurul Islam Tenganan, termasuk membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu. dan setelah pembelajaran, memahami materi pembelajaran sebelumnya, menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran yang baik, menghubungkan dengan isu-isu masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan bantuan media dan strategi pembelajaran, bersikap terbuka, inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif terhadap siswa, dan memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Di luar KBM PAI yaitu mengenalkan siswa pada ajaran Islam menanamkan nilai-nilai melalui kegiatan keagamaan berbasis sekolah.

Kata Kunci: Interaksi Edukatif; PAI; Kesalehan Sosial.

PENDAHULUAN

Pemikiran, pendapat, dan refleksi manusia tentang suatu proses transformasi dan upaya pengembangan bakat dan kemampuan seseorang baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun moral pribadi untuk menentukan kedudukan dan fungsi manusia di dunia dan akhirat merupakan Fokus Pendidikan Agama Islam. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk mendidik siswa tentang agama dan mengajarkan mereka bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi orang yang beriman, beramal shaleh, dan berakhlak mulia. Menurut Al-Syaibani yang dikutip oleh Hamruni, tujuan pendidikan Islam seharusnya untuk meningkatkan standar moral/tingkah laku yang baik.

Salah satu aspek terpenting dalam hal ini adalah peran guru PAI di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Guru PAI berperan penting dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam. Dalam rangka menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah antara siswa dan sesama siswa, guru dan siswa di sekolah, serta siswa dan masyarakat di luar sekolah, guru PAI diharapkan mampu menumbuhkan sikap kesalehan sosial selain kesalehan individu dalam diri siswa. Guru PAI harus menyenangkan, kreatif, dan terbuka untuk belajar. Mereka juga harus bisa memahami bagaimana perasaan siswa agar nilai-nilai Islam yang mereka ajarkan dapat tertanam dengan baik pada siswa di luar sekolah. , menyenangkan, dan mampu memahami situasi mereka.

Guru PAI harus mampu menggunakan interaksi pendidikan dengan siswa dalam hal ini. Interaksi adalah hubungan timbal balik antara orang satu dengan yang lainnya, atas dasar pengertian ini berarti adanya saling kegiatan antara satu pihak dengan pihak lain (Suharti, 2019). Hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung dalam konteks tujuan pendidikan inilah yang dimaksud dengan istilah "interaksi pendidikan". Komunikasi antara pendidik dan peserta didik disebut interaksi edukatif. Jika tujuan pendidik adalah secara sadar menanamkan norma dan nilai pada peserta didik, maka interaksi tersebut dapat dikatakan bersifat edukatif. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi dua komponen manusia, seperti guru sebagai pihak pengajar dan siswa sebagai pihak belajar, dengan siswa sebagai subjek utama. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif (Djamarah, 2014).

Menurut Lili Ardayani (2017), proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu pendidik dan siswa. Di lingkungan sekolah, proses interaksi edukatif sangat baik untuk diterapkan oleh seorang guru dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah, Proses interaksi

edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma, semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik khususnya dalam konteks pembinaan akhlak dan budi pekerti siswa serta sebagai upaya membentuk sikap kesalehan sosial siswa.

Faktanya, tidak semua guru PAI berhasil dalam upayanya membentuk kesalehan sosial siswanya. Kegagalan ini disebabkan oleh strategi pendidikan yang secara eksklusif menekankan pada bagian kognitif dari pembentukan nilai-nilai agama dan mengabaikan pengembangan emosional. dan aspek konatif-volatif, yaitu keinginan dan tekad untuk menjalankan cita-cita ajaran agama. Oleh karena itu, terjadi keterputusan antara pengetahuan dan pemahaman prinsip-prinsip agama.

Sikap kesalehan sosial siswa mengacu pada perilaku kepedulian terhadap nilai-nilai Islam yang bersifat sosial. Siswa mampu memberikan sikap santun kepada sesama, suka menolong, saling menyayangi, menjaga persaudaraan, menjunjung tinggi kebenaran, memperhatikan dan menghargai hak orang lain, bisa berempati (merasakan apa yang orang lain rasakan), dan lain sebagainya. Kesalehan individu dan kesalehan sosial ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Karena idealnya, semakin tinggi kesalehan ritual seseorang berdampak proporsional terhadap kesalehan sosialnya. Namun dalam kenyataannya sering kita jumpai perilaku beragama yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang disyaratkan atau bahkan menyimpang dari kehidupan di masyarakat.

Bahkan hingga saat ini masih terjadi pemisahan antara kesalehan ritual individu (*hablun minallah*) dan kesalehan sosial (*hablun minannaas*). kerusakan. Banyak orang yang suka berpuasa, tetapi sangat pelit untuk memberi sedekah kepada orang lain yang membutuhkan. Ini merupakan salah satu bentuk bahwa sikap kesalehan sosial dalam diri individu belum sepenuhnya terbentuk. Islam mengajarkan pemeluknya untuk seimbang dalam hal ibadah yang bersifat vertikal antara manusia dengan Tuhan dan ibadah yang bersifat horizontal yaitu hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Memiliki pemahaman agama yang dapat dipraktikkan melalui sikap kesalehan sosial yang baik dapat membantu siswa mengatasi masalah sosial di sekolah dan di masyarakat. Kurangnya kesalehan sosial siswa dapat berdampak negatif, salah satunya adalah munculnya sekolah berbasis insiden seperti bullying. Selain itu, jika menyangkut agama, kurangnya kesalehan sosial dapat mendorong radikalisme di berbagai sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa kita mengetahui banyak contoh radikalisme di sekolah ini, yang dilakukan oleh guru PAI serta siswa.

Syah menegaskan, khususnya di dalam kelas, guru harus memenuhi perannya sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar dan pengalaman siswa dengan berbagai kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru PAI memiliki tanggung jawab yang cukup besar; Namun, selain memimpin

dengan keteladanan dan menanamkan akhlak yang baik, membimbing dan melatih siswa untuk melakukannya secara sukarela, dan menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, ia harus memiliki keahlian seorang guru yang profesional. Menurut Sardiman interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Sedangkan menurut Syaiful Bahri interaksi dalam (Sardiman, 2005; Djamarah, 2000) edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dengan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Interaksi pendidikan biasanya melibatkan berbagai bentuk interaksi-interaksi antara guru dan Ortu, guru dan siswa, dan siswa dan guru-baik selama dan di luar proses pembelajaran. Ketika guru PAI ingin memulai proses pembelajaran, mereka biasanya melakukan interaksi edukatif seperti mengawali dengan berdoa atau menyapa siswa sebelum proses pembelajaran berakhir. Kesimpulan bahwa berbagai interaksi yang digunakan dalam interaksi pendidikan di SDIT Nurul Islam Tenganan, antara lain interaksi antara guru dan Ortu, interaksi antara guru dan siswa, dan interaksi antara siswa dengan siswa dilakukan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Interaksi guru PAI, seperti membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran atau menyapa siswa dengan senyuman sebelum mengakhirinya, menunjukkan interaksi edukatif ini. Namun, masih ada siswa yang tidak menunjukkan sikap disiplin baik saat guru mengajar maupun di luar kelas, dan yang merespon negatif guru dan teman sebaya.

Hal ini menyebabkan teridentifikasinya sejumlah masalah, salah satunya adalah kurangnya interaksi edukatif antara PAI guru mengenai perkembangan moral sosial di kalangan siswa, baik selama maupun di luar pembelajaran. Akibatnya, beberapa siswa terus berinteraksi secara kasar dengan guru dan siswa lainnya. Jenis wawancara yang akan peneliti lakukan dengan guru PAI di SDIT Nurul Islam Tenganan akan difokuskan pada proses mendidik siswa baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Misalnya, selama proses pembelajaran, guru membuat rencana pembelajaran dan mengatur materi sedemikian rupa sehingga memenuhi tujuan pembelajaran. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa, guru PAI juga melakukan interaksi edukatif dengan mereka di luar kelas. Mereka melakukannya dengan menggunakan berbagai metode, seperti pembiasaan, yang melibatkan membiasakan siswa dengan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, dan keteladanan, yang melibatkan memberi contoh langsung kepada siswa dengan melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah. Mereka juga menggunakan budaya 5S yang merupakan singkatan dari "Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Selain itu, guru PAI melakukan pendekatan yang unik dengan menawarkan bimbingan kepada siswa dan menjaga komunikasi langsung dengan mereka

dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam tanya jawab. Sesi tanya jawab tentang agama dan isu-isu lainnya. Hal ini agar siswa SD IT Nurul Islam Tenganan dapat berhasil menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam upaya menumbuhkan pola pikir kesalehan sosial.

Penulis ingin melakukan penelitian tambahan dengan topik “Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Siswa di SD IT Nurul Islam Tenganan” yang berangkat dari permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mencari solusi permasalahan dengan mengumpulkan data dan informasi dari fenomena yang sebenarnya. Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah, dan Perwakilan Siswa SD IT Nurul Islam Tenganan menjadi fokus dari objek penelitian ini. Selain itu, periode penelitian berlangsung kurang lebih selama setengah bulan dari 30 September 2022 sampai dengan 15 Oktober 2022. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, terkait dengan ; 1) Bagaimana pola interaksi edukatif guru PAI mempengaruhi ketakwaan siswa di SD IT Nurul Islam Tenganan? 2) Mendeskripsikan bagaimana interaksi edukatif guru PAI dilaksanakan di SDIT Nurul Islam Tenganan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan Pola Interaksi Pendidikan Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Siswa di SDIT Nurul Islam Pola Tenganan ditinjau dari bentuk, format, dan konsep. Pola adalah cara berkarya melalui suatu kegiatan. Istilah "interaksi" secara keseluruhan mengacu pada segala jenis hubungan timbal balik (umpan balik) antara orang-orang yang terjadi di dalam atau di luar masyarakat. Secara terminologi, interaksi memiliki arti yang selalu terhubung dengan komunikasi. Guru dan siswa yang bekerja menuju tujuan yang sama atau memiliki arti yang sama terlibat dalam interaksi dalam pendidikan. Pola interaksi adalah teknik yang digunakan dalam komunikasi untuk memudahkan orang memahami apa yang dikatakan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi.

Agar peneliti dapat menjelaskan pola interaksi edukatif antara guru PAI dan siswa di SDIT Nurul Islam Tenganan, sebagaimana terungkap dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berbasis kerja lapangan:

Pola Interaksi Satu Arah

Pengajar PAI menerapkan pola interaksi satu arah ini melalui beberapa kegiatan, antara lain:

1. Siswa diinstruksikan oleh guru untuk membiasakan diri menyapa tamu dengan senyuman, salam, sapa, dan sopan santun.
2. Saat menyampaikan materi, pengajar menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah strategi mengajar di mana pengajar menjelaskan materi kepada siswanya. Metode ini hanya dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pemahaman dan konsep suatu bahan ajar.
3. Siswa belajar kasih sayang dan penghargaan untuk banyak nilai kehidupan dari guru mereka. Akibatnya, bisa dikatakan bahwa pola interaksi satu arah ini hanya tentang guru, dan siswa hanya menonton.

Pola Interaksi Dua Arah

Guru dan siswa dapat berperan sebagai pemberi dan penerima dalam pola interaksi ini, baik menerima maupun memberi. Interaksi dua arah ini biasanya dilakukan oleh pengajar PAI dengan siswa berkomunikasi satu sama lain dengan cara sebagai berikut:

1. Di luar jam pelajaran, guru sering berkeliling untuk mengamati kondisi dan tumbuh kembang anak, bertemu dengan siswa, dan terjadi komunikasi dua arah karena guru sering menyapa siswa.
2. Selama pembelajaran, guru menggunakan pendekatan tanya jawab. Strategi pembelajaran berupa pertanyaan yang harus ditanggapi adalah metode tanya jawab. Apalagi jika instruktur menuntut siswa untuk merespon dan siswa untuk menjawab. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan membantu mereka menemukan kebenaran. Siswa akan menunjukkan keberanian dengan menanggapi pertanyaan guru menggunakan pendekatan ini. Siswa belajar untuk berani dan menyuarakan pendapat mereka di depan teman-temannya melalui format tanya jawab ini.
3. Siswa akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi selama proses pembelajaran sebagai hasil dari pola interaksi dua arah ini, dan mereka juga akan lebih berani menyuarakan pendapatnya di depan umum dan di luar kelas.

Pola Interaksi Banyak Arah

Interaksi multi arah mengacu pada pola interaksi yang mencakup baik interaksi antara siswa dengan siswa lain maupun interaksi antara guru dan siswa. Pengajar PAI melakukan beberapa kegiatan keagamaan selama interaksi ini.

Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti spiritualitas memungkinkan komunikasi multi arah setelah kegiatan selesai, meningkatkan kemampuan keagamaan siswa.

Pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran khususnya metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu strategi pembelajaran dimana dua orang atau lebih bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah dan mengemukakan argumentasinya masing-masing untuk mendukung pendiriannya. Teknik diskusi atau interaksi tiga arah mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Implementasi Interaksi Edukasi Pendidikan Guru PAI di SD IT Nurul Islam Tenganan. Proses interaksi pendidikan memiliki beberapa standar yang harus disampaikan guru kepada siswa. Lingkungan belajar yang tenang, aman, dan nyaman. Interaksi edukatif adalah interaksi yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan tindakan seseorang secara sadar. Agar menjadi kreatif dan bermakna, interaksi edukatif perlu menggambarkan hubungan aktif dua arah menggunakan berbagai pengetahuan sebagai medianya.

Interaksi edukatif adalah hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan tindakan siswa sesuai dengan tingkat kedewasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Nurul Islam Tenganan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, interaksi edukatif bagi guru PAI dilaksanakan dengan menggunakan konsep dan teknik interaksi edukatif sebagai berikut:

Konsep Interaksi Edukatif Guru PAI

Pembelajaran di Kelas

Memperhatikan kurikulum PAI dan perangkat pembelajaran Dalam dunia pendidikan, guru menggunakan pedoman sebagai acuan. Kurikulum, silabus, dan RPP antara lain berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk diikuti agar efektif melaksanakan proses belajar mengajar. RPP telah disusun untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Tingkat keberhasilan pembelajaran di kelas juga dipengaruhi oleh metode belajar mengajar yang digunakan. Guru di PAI membuat rencana

pembelajaran yang mendalam, memodifikasi materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswanya, dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk menilai kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa.

Guru PAI menggunakan metode dan strategi dalam proses pembelajaran Partisipasi aktif siswa dalam KBM PAI menunjukkan interaksi edukatif antara guru PAI dan siswa. Penjelasan guru PAI diterima dengan baik oleh siswa, yang mampu mengelaborasi. Guru PAI dan siswa sama-sama merupakan peserta aktif dalam proses komunikasi karena siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat tentang materi dan pertanyaan yang diberikan kepada mereka.

Dengan mengambil tindakan dan merespon. Guru PAI menggunakan berbagai media dan strategi pembelajaran untuk membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan membantu guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran.

Guru PAI biasanya menyesuaikan metode dan strateginya dengan materi pembelajaran yang disajikan serta kondisi psikologis siswa di kelas. Guru PAI juga menggunakan media dan perangkat pembelajaran sebagai salah satu strategi pembelajarannya. Dengan bantuan media pembelajaran, guru PAI mampu secara efektif menyampaikan materi pembelajaran yang dapat dipahami siswa.

Di Luar Jam Pembelajaran

Guru PAI Gunakan Kegiatan Keagamaan untuk Gunakan Proses Interaksi Pendidikan Guru PAI menggunakan proses interaksi pendidikan tidak hanya selama proses pembelajaran tetapi juga di luar jam sekolah, terutama pada saat kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mabit, hari besar Islam, flash pesantren, dan sejumlah kegiatan keagamaan lainnya di sekolah. Guru PAI juga menggunakan proses interaksi edukatif di luar jam sekolah. Guru PAI menggunakan interaksi edukatif yang lebih mendalam seperti membekali siswa dengan materi keagamaan selama kegiatan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) melalui kegiatan keagamaan tersebut. Malam Iman dan Takwa (Mabit) mendorong siswa membiasakan infaq dan shadaqah melalui kegiatan rutin infaq dan penggalangan dana untuk korban bencana, antara lain. Selain itu juga memberikan contoh konkrit kepada siswa bagaimana menunaikan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah/berkelompok. Inilah salah satu peran guru PAI sebagai panutan moral yang dapat diikuti siswa.

Guru PAI bekerjasama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk melakukan proses interaksi edukatif di luar jam pelajaran. Kerjasama tersebut dilakukan melalui pembiasaan beragama dan keteladanan langsung kepada siswa tentang sopan santun, saling menghargai, dan menjaga

persaudaraan melalui pembiasaan beragama dan keteladanan langsung kepada siswa melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, disiplin beribadah, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.

Dalam rangka kelancaran program kegiatan keagamaan di sekolah, guru PAI juga menjalin kerjasama dengan organisasi kerohanian Islam (Rohis). Diharapkan para Rohis dapat mensukseskan program-programnya, khususnya yang bertujuan untuk mengenalkan agama. Program ke sekolah, melalui kegiatan ini.

Kesadaran diri siswa dapat dikembangkan melalui interaksi edukatif guru PAI di luar pembelajaran melalui pembiasaan dalam beragama. Siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara efektif melalui kegiatan keagamaan yang terprogram dan rutin, menjadikan agama sebagai sumber nilai dan pedoman bagi siswa untuk berperilaku. tepat di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Metode Interaksi Edukatif Guru PAI

Adapun beberapa metode diantaranya ialah :

Pembiasaan

Pembiasaan beragama yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik serta mampu diimplementasikan dalam bentuk sikap kesalehan sosial, merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses interaksi edukatif untuk membangun sikap kesalehan sosial siswa.

Salah satu metode yang digunakan untuk membiasakan siswa berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam adalah metode pembiasaan. Metode ini digunakan untuk mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Akibatnya, metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan moral ke dalam benak siswa selama interaksi pendidikan.

Salah satu metode yang digunakan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam adalah metode pembiasaan, yaitu terkait dengan proses pengajaran dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. 07.30-14.00 WIB, guru PAI dan seluruh pemangku kepentingan sekolah melakukan pembiasaan. Membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, hormat dan patuh kepada guru, disiplin dalam menjalankan ibadah, dan membiasakan 5S adalah contoh perilaku tersebut. Guru PAI dan sekolah mengharapkan pembiasaan dapat mendarah daging dalam diri siswa sehingga dapat dijadikan sebagai guru. Pembiasaan tersebut

bertujuan untuk mendisiplinkan siswa. sebagai model perilaku baik siswa di rumah, di kelas, dan di masyarakat.

Keteladanan

Strategi pendidikan yang dikenal dengan keteladanan melibatkan pemberian contoh positif bagi siswa melalui kata-kata dan tindakan. Keteladanan adalah salah satu cara Nabi Muhammad mengomunikasikan misi dakwahnya. Teladan yang diberikan guru kepada siswa adalah alat yang sangat efektif dalam proses interaksi pendidikan, terutama untuk mengembangkan kesalehan sosial siswa. Strategi pendidikan yang dikenal dengan keteladanan melibatkan pemberian contoh positif kepada siswa melalui kata-kata dan tindakan.

Guru PAI memberikan keteladanan kepada siswa melalui contoh perbuatan baik atau khasanah uswatun yang diharapkan dapat diteladani oleh siswa dalam rangka pelaksanaan interaksi edukatif untuk membangun sikap ketakwaan sosial siswa. shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, ramah tamah, saling menghormati, tidak membuang sampah sembarangan, dan sebagainya.

Nasehat dan Motivasi

Siswa membutuhkan nasehat dan motivasi di dalam kelas sebagai penguat internal. Pendekatan motivasional ini juga sesuai dengan prinsip belajar psikologi belajar, juga dikenal sebagai hukum kebahagiaan atau prinsip yang mengutamakan lingkungan belajar yang menyenangkan. dan motivasi selama proses pengajaran sebagai penguatan internal. Motivasi dengan prinsip belajar dalam psikologi belajar adalah hukum kebahagiaan, atau prinsip yang mengutamakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Siswa dapat didorong untuk memiliki tingkat semangat belajar dan motivasi yang tinggi. untuk dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan motivasi ini. Saran dan motivasi yang diberikan guru PAI adalah melengkapi tausiah mengikuti shalat dzuhur berjamaah masjid sekolah. didorong untuk bersemangat dan disiplin dalam beribadah melalui melalui materi tausiah/mentoring/BPI(Bina pribadi muslim) yang juga mengingatkan mereka untuk terus giat belajar baik agama maupun ilmu umum.

Baik di dalam maupun di luar kelas, bimbingan dan motivasi ini diberikan. Dengan memahami karakter siswa dan tantangan yang mereka hadapi, bimbingan dan motivasi ini diberikan. Selain itu, guru PAI memberikan bimbingan dan motivasi mengenai materi yang digunakan di dalam kelas. agar para siswa dapat menggunakan bimbingan ini untuk menginspirasi diri mereka agar semangat mempelajari baik ilmu agama maupun ilmu umum.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan berikut tentang interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial siswa di SD IT Nurul Islam Tenganan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta hasil analisis data hasil penelitian:

1. Guru PAI di SD IT Nurul Islam Tenganan menggunakan model pola interaksi edukatif pola guru-siswa, pola siswa-guru, dan pola siswa-siswa untuk mengutamakan komunikasi yang efektif dengan setiap siswa selama proses pembelajaran. Partisipasi aktif dalam KBM PAI menunjukkan interaksi edukatif antara guru PAI dan siswa selama proses pembelajaran. Penjelasan guru PAI diterima dengan baik oleh siswa, yang mampu menguraikan. Pertanyaan dan materi guru PAI aktif dipertanyakan dan didiskusikan oleh siswa. Interaksi satu arah, dua arah, dan multi arah merupakan pola interaksi edukatif yang terjadi. Ketika guru PAI dan siswa di SD IT Nurul Islam Tenganan berkomunikasi di dalam dan di luar kelas, hal ini dapat terlihat. Baik guru PAI maupun siswa berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi dengan memberikan aksi dan respon yang membuat suasana menjadi lebih hidup.
2. Dari pukul 07.30 hingga 14.00 WIB, interaksi pendidikan bagi guru PAI di SD IT Nurul Islam Tenganan dilakukan, khususnya melalui proses KBM PAI dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. antara lain membiasakan siswa berdoa di awal dan akhir setiap pembelajaran, memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran yang berkualitas, serta mampu terhubung dengan isu-isu masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dengan pendampingan media dan strategi pembelajaran, keterbukaan, inklusivitas, objektivitas, dan non-diskriminasi terhadap siswa, dan memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah aspek penting dari setiap lembaga pendidikan. Di luar KBM PAI, interaksi pendidikan untuk guru PAI di SD IT Nurul Islam Tenganan bertujuan untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai ajaran Islam melalui agama kegiatan di sekolah, seperti literasi Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, mabit, dan pembiasaan di sekolah, seperti 5S (Senyum, Salam, Sopan, dan Santun). Mereka juga membekali siswa dengan contoh / uswatun khasanah berupa sikap positif dan disiplin dalam semua hal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Anhar, Harizal. 2013. Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.13, No. 1.
- Ansyori, Miftah. 2018. Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah. Surabaya: Tesis UINSA.
- Hakim, Lutfi. 2017. Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al- Barokah dan Ali Maksum. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Hamimah. 2019. Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di MTs (Darussalam Ketapang Sampang dan MTs Al-Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura). Surabaya: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel.
- Hisbullah, Abdul Wahab. 2018. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plis Qurrota A"yun Kota Malang. Malang: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Malik Ibrahim.
- Iriantara, Yosol. 2014. Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koko Adya Winata et al. 2020. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis AlQur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2.
- Lili Ardayani, 2017. "Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif", *Jurnal Itqan*, Vol. 8, No. 2, hal. 192.
- Mawangir, Muhammad. 2105. Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2.
- Nasir, Muhammad. 2013. Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Jurnal Dinamika Ilmu* 13, no. 2.
- Normina. 2017. Interaksi Edukatif dalam Komunikasi Pendidikan Islam, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, No. 27.

- Nurul Huda, Muh. 2013. Komunikasi Pendidikan Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2017. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Poerwadarminta. 2006. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhan, Ossi Marga. 2020. Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan al-Kilani dan Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1.
- Suharti. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Siregar, Muhammad Ali Mektisen. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode, Evaluasi Pembelajaran, dan Pembinaan Akhlak). Sumatera Utara: Tesis Pascasarjana UIN.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, 2019. Strategi Belajar Mengajar, Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Guru Proposional, (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014. Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Tim penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab, Abdul Jamil. 2015. Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.